

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311

Email: jitu@ddipolman.ac.id Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

Volume 12 No 1 Juni 2022

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota

Zul Efendi

Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi

e-mail : 76zulefendi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terlihatnya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Negeri Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menegakkan disiplin dan belum terungkapnya cara penerapan disiplin. Namun MTsN Situjuh Batur menunjukkan peningkatan kinerja dalam 5 tahun terakhir. Hal ini terjadi sejak kepemimpinan MTsN Situjuh Batur. Dari data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain informasi dari guru, masyarakat termasuk hasil survey dan observasi penulis, bahwa kedisiplinan MTsN Situjuh Batur menunjukkan peningkatan, sehingga jumlah siswa dan prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan kepala MTsN Situjuh Batur dalam menegakkan disiplin di sekolah, serta untuk mengetahui bagaimana kepala MTsN Situjuh Batur menerapkan disiplin bagi warganya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MTsN Situjuh Batur dalam menegakkan disiplin di MTsN Situjuh Batur sudah memiliki strategi antara lain: Pola strategi, hal ini dibuktikan dengan datang lebih awal kemudian pulang terlambat, kepala sekolah membangun hubungan dengan bawahan termasuk polisi, diadakan pertemuan rutin, memberikan sanksi tegas bagi yang melanggar aturan, dan memberikan reward bagi yang berprestasi. Dari semua strategi di atas kedisiplinan yang selalu diterapkan oleh kepala sekolah adalah datang lebih awal, mengadakan pertemuan rutin, memberikan sanksi tegas bagi yang melanggar aturan, dan memberikan reward bagi yang berprestasi.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Menegakkan Kedisiplinan*

Abstract

This research is motivated by the invisibility of the strategy has not been done by the principal MTs Negeri Situjuh Batur, District Fifty cities in enforcing discipline and is not unfolding the way the application of discipline. However MTsN Situjuh Batur showed improved performance the last 5 years. This happens since the leadership MTsN Situjuh Batur. From the data obtained from various sources, including information from teachers, the community, including the results of the survey and observation of the author, that disciplinary MTsN Situjuh Batur showed improvement, so the number of students and student achievement from year to year has increased significant. This study aims to reveal the strategies used MTsN head Situjuh Batur in enforcing discipline in schools, as well as to find out how to head MTsN Situjuh Batur apply discipline for its citizens. Based on the problems and objectives of the method used in this study is a qualitative method to the type of data reduction, data display and conclusion. The results showed that the head MTsN Situjuh Batur in enforcing discipline in MTsN Situjuh Batur already have a strategy include: Strategy pattern, this is evidenced by arriving early and then came home late, heads of schools build relationships with subordinates, including the police, held a meeting routine, providing strict sanctions for those who violate the rules, and provide rewards for high achievers. Of all the strategies above discipline is always applied by the headmaster is to arrive early, hold regular meetings, providing strict sanctions for those who violate the rules, and provide rewards for high achievers.

Keywords: *Madrasah Head Strategy, Enforcing Discipline*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan, termasuk madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Secara keseluruhan jalur pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang di atas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini disebabkan kepala madrasah merupakan orang yang menggerakkan dan mempengaruhi seluruh personil yang ada dalam organisasi atau lembaga untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas guru, kualitas peserta didik, dan kualitas sarana prasarana. Semua ini berpusat pada kepemimpinan kepala madrasah, merujuk kepada Surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {125}

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(Q.S an-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, sebagai usaha dalam meningkatkan mutu guru, strategi yang dijalankan adalah : Pertama, menyuruh dengan hikmah dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan perbuatan dan perkataan yang inspiratif dan suportif kepada guru, agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan kualitasnya. Kemudian strategi yang kedua, adalah dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan reward, pengadaan sarana prasarana yang memadai, penelitian tindakan kelas dan sebagainya. Segala cara kerja kepala madrasah memberikan jalan terdekat dengan semua atas perbedaan pendapat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Contoh guna menjadi tauladan bagi guru-guru dan staf guna untuk meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran, di samping itu kepala madrasah juga menjadi motivasi dengan jalan memberi reward.

Menurut Amentembun, (1982:1) Pemimpin di lembaga pendidikan Islam disebut dengan kepala Madrasah, ia merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf (karyawan) dan masyarakat lingkungannya serta antara Madrasah dengan wali murid. Pandangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amentembun bahwa kepala madrasah menempati posisi terdepan dalam arena belajar mengajar yang dipimpinya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor, administrator, fasilitator, dan sebagai motivator. Oleh sebab itu, ia harus bisa menempati posisinya dengan baik dan benar dalam rangka mencapai efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu atau profesi para guru dalam proses

pembelajaran.

Sebagai seorang *leader*, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sangatlah berat. Oleh karena itu, terdapat berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai *leader*, di antaranya:

1. Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan per-baikannya pengajaran di madrasah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri guru-guru dan anggota stafnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha madrasah untuk mencapai tujuan.

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus membantu guru dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga kelancaran komunikasi pendidik dengan pendidik, pendidik dengan siswa, dan pendidik dengan staf lainnya harus ada kerjasama yang baik, sehingga terciptanya suasana yang harmonis dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi, kepala madrasah harus menunjukkan suatu peranan yang amat penting di dalam pembinaan peningkatan kualitas dan mengembangkan sumber daya guru dan staf yang ada di madrasah.

Di samping itu, kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi harus mengetahui bahwa sesungguhnya supervisi tidak hanya mencakup kepemimpinan kepala madrasah, akan tetapi juga mencakup perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian yang mengemukakan bahwa "sebagai seorang supervisor, kepala madrasah tidak hanya memikirkan bagaimana memimpin madrasah sebagaimana mestinya. Lebih dari itu, kepala madrasah juga harus mengupayakan agar perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru" (Piet A. Sahertian, 2000:26-27)

Seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan karyawan di madrasah, dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru dan pegawai tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku terhadap para guru dan karyawan yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya berupa kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional (Ahmad Tafsir, 1991:107).

Proses pembelajaran di suatu madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik manakala dilaksanakan oleh guru dan karyawan yang mempunyai kinerja yang tinggi dan disiplin yang tinggi juga. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya apabila guru memiliki kinerja yang rendah. Baik tidaknya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tergantung kepada usaha kepala madrasah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan.

Menurut Syamsul Nizar, (2007:11) meskipun secara teoritis, kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja guru. Namun berbeda dengan kenyataan yang sering terjadi di lapangan. Di mana, kinerja guru pada umumnya masih rendah, guru masih banyak yang mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Padahal guru mempunyai tugas menciptakan sosok peserta didik berkepribadian paripurna (*insan kamil*). Agar guru dapat melaksanakan tugas tersebut, maka hal ini tidak terlepas dari peranan kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki *leadership* yang baik.

Pada umumnya seorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibanding dengan orang-orang yang dipimpinnya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimilikinya berkaitan dengan

kepemimpinannya. Kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Berkaitan dengan masalah sifat-sifat pemimpin sebagai syarat utama kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Slikbour bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu meliputi: (a) sifat-sifat serta kemampuan dalam bidang intelektual, (b) sifat-sifat yang berkaitan dengan watak, (c) sifat-sifat yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan Roeslan Abd.Ghani menyatakan bahwa, kelebihan seorang pemimpin meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: (a) kelebihan menggunakan pikiran, (b) kelebihan dalam rohaniah dan (c) kelebihan dalam badaniah (Hadari Nawawi, 2003:18).

Manusia diciptakan Allah adalah sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
{30} إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya;

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.Al-Baqarah/2:30)

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah atau pemimpin di permukaan bumi. Untuk itu pemimpin harus menjaga amanah yang diberikan dengan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, salah satunya dengan meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sebuah lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting, oleh sebab itu seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, membutuhkan kewibawaan dan kepandaian dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan satuan pendidikan. Kepemimpinan kepala Madrasah diasumsikan memberikan kontribusi yang relatif tinggi terhadap semangat dan disiplin kerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala madrasah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Karena keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai jika kepala sekolah mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan tujuan, prosedur, input, proses dan output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Mukhtar (2009:82) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah sosok manusia yang idealnya memiliki visi, mampu memberikan inspirasi dan motivasi serta kompeten. Dalam pendidikan modern jabatan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan karena kepemimpinan kepala sekolah sedikit banyak memiliki kontribusi terhadap upaya pencapaian prestasi dan peningkatan kinerja bawahannya untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Strategi kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Hal ini terjadi di madrasah tempat penulis tinggal, yaitu MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada bulan Juni ditemui fenomena bahwa kepala MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota telah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan atau perlombaan ditingkat kota, provinsi bahkan tingkat nasional.

Menurut Kepala Staf Tata Usaha MTsN Situjuah Batur, prestasi prestasi di atas tentu sangat dipengaruhi dan didukung oleh kepemimpinan dari kepala MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk meraih prestasi-prestasi tersebut. Kepala sekolah selalu menekankan untuk selalu disiplin di lingkungan sekolah, dengan membenahi peraturan-peraturan kedisiplinan yang berlaku di MTsN Situjuah Batur. Selain itu kepala

sekolah juga sangat tegas dalam memberikan sanksi bagi siapapun yang melanggar peraturan kedisiplinan tersebut. Tetapi jika ada warga sekolah yang kedisiplinannya bagus dan berprestasi maka kepala sekolah juga akan memberikan reward, hal ini membuat seluruh warga sekolah untuk selalu menjalankan kedisiplinan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan, mengikutsertakan pelatihan, dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas.”

Menurut Guru PKn MTsN Situjuh Batur, MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota selalu melakukan perbaikan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitasnya. Hasil dari kualitas ini terlihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi, mengikutsertakan guru pada kegiatan penataran dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengutus guru untuk aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota, “sejak tiga tahun terakhir ini atau tepatnya sejak tahun 2013, melalui kepemimpinan kepala madrasah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Situjuh Batur. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota di dalam mengeluarkan lulusannya, yang lulus 100 % setiap tahunnya, jumlah siswa yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, perbaikan dan pengelolaan sarana, banyak siswa yang ikut olimpiade meningkat, dan kedisiplinan guru dan siswa mengalami peningkatan”. Karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kedisiplinan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota, melalui penelitian yang berjudul, “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

II. METODE

Banyak faktor diperkirakan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, namun penulis memfokuskan penelitian ini pada: strategi kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah (MTsN Situjuh Batur Kabupaten 50 Kota). Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Strategi apa yang digunakan oleh kepala MTsN Situjuh Batur dalam menegakkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur.
- b. Bagaimana Kepala madrasah menerapkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur.

Untuk dapat terarahnya penelitian tersebut perlu adanya rancangan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan penelitian akan jelas langkah-langkah yang akan ditempuh. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengungkap strategi Kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah.
- b. Untuk mengungkap penerapan Kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah.

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya berguna :

a. Secara Teoritis

Temuan ini dapat dijadikan sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

b. Secara praktis

- 1) Masukan bagi Kepala Departemen Agama dalam meningkatkan koordinasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota .
- 2) Acuan dan pedoman bagi kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan terutama di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota .
- 3) Pengawas MTsN sebagai informasi dalam melakukan pembinaan terhadap guru.
- 4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk membangun strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

Agar penelitian ini tidak menimbulkan keraguan, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul tesis ini, yaitu:

Menurut Philips (2004:31) strategi adalah sarana penempatan misi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

Menurut Poerwadarminta (1999:198) Kepala madrasah : yaitu "orang yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola dan memimpin, serta menentukan arah jalannya suatu institusi pendidikan". Maksud penulis dalam hal ini adalah kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia, juga mampu mengelola, memimpin dan menentukan arah jalannya MTsN yang dipimpinya. Istilah disiplin menurut Poerwadarminta (2007:296) yaitu ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib. Sedangkan pengertian disiplin Menurut Danim (2011:137) disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada ketentuan dan ketaatan untuk mengikuti prosedur sehingga mencapai keberhasilan suatu organisasi.

Disiplin digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan disiplin kerja yang baik. Sementara itu Mulyasa (2003:108) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Megakkan Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2005: 194-198) Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kedisiplinan karyawan suatu organisasi, diantaranya: 1) Tujuan dan kemampuan; 2) Teladan pimpinan; 3) Balas jasa; 4) keadilan; 5) Pengawasan melekat (waskat); 6) Sanksi hukuman; 7) Ketegasan; 8) Hubungan kemanusiaan.

Begitu juga yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Situjuh Batur dalam menerapkan dan menegakkan kedisiplinan di madrasah. Diantara strategi kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Situjuh Batur yang peneliti temukan selama penelitian adalah:

a. Mendisiplinkan diri dan menjadi teladan.

Hal ini terlihat dari usaha kepala sekolah yang datang kesekolah lebih awal dan tidak pernah terlambat datang kesekolah. Kemudian kepala sekolah selalu mengadakan apel pagi setiap harinya.

b. Mensosialisasikan aturan kedisiplinan bagi pegawai, guru, dan siswa.

Setiap harinya kepala sekolah selalu mengingatkan tentang peraturan tata tertib kedisiplinan di sekola di saat apel pagi. Selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan nasehat-nasehat tentang kedisiplinan, dan memberikan motivasi agar seluruh warga sekolah untuk selalu disiplin dimanapun berada.

c. Tegass dalam mengambil keputusan.

Ketegassan merupakan kemampuan untuk dapat menghadapi orang lain tanpa menimbulkan penghinaan. Di dalam lapangan hubungan antar manusia ketegassan adalah hubungan untuk menyampaikan dan melaksanakan hal yang tepat pada waktu yang tepat. Ketegassan meliputi pengertian dari sifat manusia dan menghargai perasaan dari orang lain. Sebagai pemimpin kepala madrasah juga harus tegass dalam mengambil keputusan demi tegaknya kedisiplinan di madrasah. Jika ada yang melanggar maka kepala sekolah tidak akan segan-segan untuk memberikan hukuman, baik kepada guru, pegawai, dan siswa. Contohnya kepala sekolah selalu tegass dalam memberikan hukuman dan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Begitu juga mengontrol absen guru, karyawan dan siswa. Pemimpin atau kepala yang seperti ini akan mudah untuk disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahannya.

d. Memberikan pengawasan

Kepala sekolah selalu mengawasi dengan ketat semua kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini merupakan tindakan nyata kepala madrasah untuk mencegah/mengetahui kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, serta menciptakan sistem internal kontrol yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan di madrasah.

e. Memberikan reward dan sanksi

Jika ada guru murid yang berprestasi maka kepala sekolah juga akan memberikan reward. Setiap prestasi yang di peroleh akan diberi poin antara 10-100 poin, semakin besar poin yang didapatkan maka reward yang di dapatkan juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika ada pegawai, guru, ataupun siswa yang melanggar peraturan sekolah maka kepala madrasah tidak akan segan-segan untuk memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Contohnya bagi guru yang sering terlambat datang kesekolah akan di potong / dikurangi gajinya, sedangkan bagi siswa yang terlambat akan disuruh menghafal ayat al-qur'an dan membersihkan pekarangan sekolah.

Dari teori dan analisis di atas sudah dapat dilihat bahwa kepala madrasah MTsN Situjuh

Batur sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik di madrasah. Kepala sekolah juga bekerjasama dengan guru-guru yang lainnya dalam menerapkan kedisiplinan ini. Namun secara tertulis kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN Situjuh Batur tidak tampak, aturan tata tertib mengenai kedisiplinan tidak pernah ditulis atau dibuat secara nyata. Tapi walaupun demikian dalam penerapannya kepala sekolah selalu menghimbau dan memotivasi warga sekolah untuk berperilaku disiplin baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengawasi semua warga sekolah dalam menjalankan semua peraturan yang berlaku di madrasah.

2. Penerapan disiplin di MTsN Situjuh Batur

Penerapan disiplin yang ketat merupakan pula salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan disiplin ini penting dilakukan karena mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kedisiplinan warga sekolah, terutama kepala madrasah. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah yang memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan peranannya secara optimal. Di mana melalui pendisiplinan ini diharapkan para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara pendisiplinan yang diterapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran.

Pendisiplinan iklim sekolah ini dilakukan dengan cara pembuatan tata tertib bagi siswa dan tata tertib bagi para guru yang ada di sekolah. Pendisiplinan ini ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah setiap hari mengontrol kedisiplinan guru dan siswa dengan cara melihat kehadiran, kerapian dari pakaiannya dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut untuk dicontoh atau ditiru. Lebih konkritnya jika ada guru maupun siswa yang tidak berdisiplin, maka kepala sekolah melakukan teguran secara lisan, melakukan pemanggilan dan pemberian sanksi apabila guru maupun siswa tetap membandel. Selain itu pula khusus untuk siswa jika ada yang tidak disiplin, kepala sekolah memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk meminta bantuan dalam membina anaknya.

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapian pakainya. Kepala sekolah terbiasa memanggil guru yang terlambat dalam mengajar, tidak rapih dalam berpakaian dan sering tidak hadir. Kondisi tersebut ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya. Kepala sekolah menganggap bahwa melalui pendisiplinan inilah nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian kedisiplinan ini perlu diciptakan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap mutu pembelajaran dengan baik pula.

Di MTsN Situjuh Batur dalam menegakkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib murid, kepala madrasah sering membimbing siswa-siswinya untuk menanamkan kedisiplinan, dan membimbing apabila ada siswa-siswinya yang melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan sekolah. Masalah kedisiplinan memang menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tapi juga tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan yang lainnya, jadi merupakan tanggung jawab bersama.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, betapa penting peranan kepala sekolah untuk mencapai tujuan, wahjosumijo (2011: 82).

Begitu juga yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Situjuh Batur yang berperan

dalam penerapan tata tertib murid dan guru untuk menegakkan kedisiplinan di madrasah. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik. Sebagai manajer kepala sekolah perlu berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan disekolah. pada buku pedoman penyelenggaraan SPG yang diterbitkan oleh Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, diketengahkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan manajemen sekolah antara lain, Suryosubroto (2010:184-185).

1. Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang.
2. Organisasi tegas dan memiliki asas-asas: adanya pembagian tanggung jawab yang seimbang, adanya pembagian tugas yang logis, dengan memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan.
3. Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan.
4. Koordinasi yang menimbulkan suasana kerja
5. Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan kegiatan.
6. Pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan hal-hal yang baik.
7. Pembiayaan yang hemat dan dapat dipertanggungjawabkan
8. Pelaksananya berlangsung tertib, lengkap, tepat dan cepat.
9. Peka terhadap pembaharuan agar dapat melayani proses pembaharuan pendidikan.

Menganalisis lebih jauh mengenai hasil penelitian diatas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah melalui penerapan tatatertib dan pengawasan terhadap guru, tidak bisa dipungkiri bahwa memang kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN Situjuh Batur, dengan Bapak Syafriandi, S.Pd, M.Pd pada tanggal 21 Juli 2016, mulai terlihat peran kepala sekolah sebagai manajer, yang beliau lakukan yaitu menyerahkan tugas langsung kepada guru, wali kelas, guru BK, dan kesiswaan untuk bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan murid, karena yang tahu bagaimana kedisiplinan murid itu guru, wali kelas, guru BK, dan kesiswaan.

Temuan ini memperkuat teori menurut Daryanto bahwa kepala madrasah adalah seorang manager, yaitu orang yang melaksanakan/mengelola management sekolah. Kepala madrasah harus mampu memanage unsur manusia dengan sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang kepala madrasah sebagai pengelola management sekolah harus memahami fungsi-fungsi dasar management, yang meliputi: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengontrolan), dan evaluation (evaluasi).

Dari hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa kepala madrasah MTsN Situjuh Batur selalu mengontrol atau mengawasi penerapan tata tertib, mulai dari mengontrol kehadiran siswa, kegiatan sholat berjamaah, mengontrol program-program sekolah dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Situjuh Batur, mengontrol peraturan tentang tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, sampai mengontrol larangan/bentuk pelanggaran bagi murid. Hal ini menunjukkan bahwa kepla madrasah MTsN Situjuh Batur telah menegakkan kedisiplinan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu mental, moral, fisik, dan artistik. Peranan kepala madrasah sebagai pendidik yang mencakup nilai-nilai mental, moral, fisik, dan artistik, tidak dapat dipaksakan begitu saja. Sebaliknya memerlukan keteladanan. Keteladanan adalah hal-hal yang patut di contoh yang ditampilkan oleh kepala madrasah melalui sikap, perbuatan, dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

Dari hasil analisis data peneliti menemukan bahwa kepala madrasah MTsN Situjuh Batur menerapkan kedisiplinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh kedisiplinan yang baik

kepada guru siswanya. Hal ini adalah ungkapan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN Situjuh Batur. Kemudian kepala madrasah berusaha untuk datang lebih awal, melakukan apel pagi setiap hari, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, selalu ikut sholat berjamaah terkadang juga menjadi imam, dan melakukan agenda mingguan dengan guru-guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mendidik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MTsN Situjuh batur sudah menjalankan perannya dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah.

Dalam pelaksanaan penerapan tata tertib murid untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Situjuh Batur, kepala madrasah tidak segan-segan memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang melanggar tata tertib yang wajib ditaati bersama, seperti ada siswa yang tidak ikut sholat zuhur berjamaah, atau ada siswa yang ribut di saat melaksanakan sholat berjamaah, diberikan hukuman untuk sholat sendiri dilapangan sekolah agar tidak mengulanginya lagi. Kemudian ada siswa yang terlambat datang kesekolah beliau langsung memberikan hukuman kepada siswa yaitu membersihkan pekarangan sekolah dan membersihkan WC. Kepala madrasah juga memberikan pujian berupa ucapan terimakasih kepada siswa-siswinya apabila mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kemudian yang penting dalam menegakkan disiplin, terutama bagi guru dan tenaga kependidikan, adalah dengan diadakannya absen pinjer print, dengan absen ini lebih memotivasi guru dan tenaga TU untuk hadir tepat waktu. Karena keterlambatan atau tidak hadir akan berpengaruh terhadap penghasilan bagi guru dan tenaga kependidikan. Hasil temuan dilapangan baik dengan observasi maupun wawancara yang penulis lakukan di MTsN Situjuh Batur, strategi kepala madrasah telah mampu membuat warga madrasah untuk mentaati peraturan yang telah ada. Hal ini akan membuat warga sekolah untuk lebih disiplin, terutama disiplin waktu, apabila warga madrasah telah melaksanakan aturan secara disiplin, tentu akan muncul kinerja yang baik dan akan membuahkan prestasi-prestasi bagi madrasah.

Strategi yang lain yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah, sudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap warga madrasah. Hal ini merupakan hasil dari pelaksanaan supervisi rutin yang dilakukan kepala madrasah.. Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relatif memiliki pendidikan cukup sama, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan kedisiplinan. Strategi inipun ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan supervisi dilakukan kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan kunjungan kelas, rapat-rapat dan pembinaan secara individual terhadap guru. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di sini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kedisiplinan siswa dalam belajar, kerapian siswa dalam berpakaian dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Selanjutnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat-rapat yang dilakukan dalam mengadakan pengevaluasi atau bahkan pembinaan terhadap para guru untuk meningkatkan kedisiplinan di madrasah. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik, biasanya dilakukan jika ada permasalahan yang begitu besar dan terjadi pada tugas guru tersebut.

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan

sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah. Namun demikian dalam kenyataannya bahwa masyarakat masih kurang peka terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itulah sebagai langkah awal memperbaiki hubungan dengan sekolah dengan masyarakat, maka kepala sekolah mengadakan suatu strategi dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat. Dalam mengadakan hubungan kerjasama dengan masyarakat ini, maka sekolah membentuk Dewan Sekolah yang memiliki fungsi dan peran sebagai wadah untuk memfasilitas masyarakat berhubungan dengan sekolah atau sebaliknya. Selama ini melalui “Dewan Sekolah” itulah orang tua siswa, masyarakat umum atau donatur mengadakan jalinan hubungan yang harmonis. Lebih lanjut kepala sekolah mengadakan hubungan dan komunikasi dengan para orang tua siswa dan “Dewan Sekolah” yaitu dengan mengadakan rapat-rapat untuk membicarakan tentang kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Rapat atau pertemuan dengan para orang tua siswa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pada waktu pembagian “Buku Laporan Pendidikan”. Pada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa pada awal tahun merupakan pertemuan yang membicarakan tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan diselenggarakan dan uraian secara terbuka mengenai penggaran yang digunakannya, serta penyampaian tata tertib yang berlaku di sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Sementara pertemuan pada pembagian Buku Laporan Pendidikan merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang selanjutnya, peneliti menemui strategi yang unik yang diterapkan kepala madrasah, yaitu ketika siswa menamatkan pendidikannya di madrasah, biasanya siswa yang baru saja menerima tanda kelulusan, siswa melakukan core-core baju, sebagai tanda kegembiraan mereka dalam menerima informasi yang sangat menyenangkan tersebut. Hal itu memang lumrah terjadi di berbagai sekolah di Indonesia pada umumnya. Namun di Madrasah yang di pimpin oleh bapak kepala MTsN situjuh Batur sangat berbeda, Kepala Madrasah membuat strategi yaitu menyampaikan informasi kepada siswa yang akan menerima tanda kelulusan tersebut, “Bahwa siapa saja yang melakukan coret-coret baju diantara mereka, maka saya sebagai kepala madrasah tidak akan menanda tangani ijazah saudara”

Hal ini disampaikan secara tegas, memang selama beliau menjabat kepala madrasah, belum ada siswa yang berani mencoret-coret baju diantara mereka. Kemudian ada yang lebih menarik lagi dari strategi yang dilakukan kepala Madrasah, yaitu diajak siswa-siswi yang akan menerima tanda kelulusan memakai baju seragam batik, dan menganjurkan untuk berinfaq sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah. Alhamdulillah, kepala madrasah menyampaikan kepada peneliti, setiap tahun terkumpul infak untuk pembangunan lebih kurang Rp 500,000,-

Penerapan ini terus dilakukan setiap akhir tahun, yang mana hasilnya sangat bermanfaat bagi siswa dan sekolah. Tentu hal ini menambah peningkatan mutu madrasah, terutama dari strategi kedisiplinan kepala madrasah yang sudah diterapkan selama beliau menjabat menjadi kepala madrasah.

Penerapan kedisiplinan berikutnya antara lain, menertibkan kendaraan guru dan siswa yang akan di parkirkan. Kepala madrasah menyediakan tempat parkir di dalam lingkungan madrasah, yang harus melalui gerbang sekolah. Hal ini tentu membuat guru dan siswa merasa malu untuk datang terlambat, karena kepala madrasah sering berdiri di gerbang setiap pagi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan kepala madrasah, bahwa strategi ini sangat berpengaruh terhadap kehadiran guru dan siswa datang ke sekolah. Penerapan ini tentu saja berpengaruh baik terhadap kedisiplinan warga sekolah untuk datang lebih awal. Di tambah lagi adanya petugas piket harian yang selalu berdiri di depan kantor untuk mengontrol siswa yang keluar masuk sekolah.

Secara keseluruhan, hasil analisis mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

kedisiplinan di madrasah melalui peraturan tata tertib guru dan siswa, serta melakukan pengawasan terhadap guru sudah baik. Dari hasil wawancara dengan Ibuk Rini Rosaria, S.Pd dan waka kesiswaan Ibuk Yulnita, S.Pd, menunjukkan bahwa dibawah kepemimpinan Bapak Syafriandi, S.Pd, M.Pd kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur meningkat. Strategi yang diterapkan kepala madrasah ini juga telah membawamadrasah menjadi diminati oleh masyarakat. Buktinya setiap tahun murid yang masuk ke MTsN Situjuh Batur selalu meningkat.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan di Madrasah MTsN Situjuh Batur dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten 50 Kota antara lain:
 - a. Mendisiplinan diri dan menjadi teladan
Seorang pemimpin bisa dikatakan sebagai pemimpin apabila ia sudah bisa memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu. Setelah itu barulah ia bisa memimpin orang lain atau bawahannya. Hal ini juga telah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Situjuh Batur, salah satu kedisiplinan yang paling menonjol dilakukan adalah datang lebih awal kesekolah kemudian menyalami siswa-siswi yang baru datang, kepala sekolah juga selalu pulang sekolah lebih lama.
 - b. Menyusun rencana dan peraturan sekolah
Kepala madrasah berperan sebagai manajer untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan atau mengatur, serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun rencana dan peraturan sekolah, kepala madrasah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
 - c. Membangun kerjasama dengan bawahan
Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan guru,tata usaha, dan siswa. guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kerjasama yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan bawahannya dalam meningkatkan kedisiplinan seperti, menyerahkan secara langsung peraturan kedisiplinan kepada pihak wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, guru BK, dan guru piket. Menyangkut kedisiplinan siswa,langsung kepala madrasah mendelegasikan kepada waka kesiswaan untuk bertanggungjawab menerapkan kedisiplinan kepada murid, selain itu juga mengawasi atau mengontrol para guru dan siswa dalam menerapkan tata tertib di madrasah.
 - d. Mensosialisasikan aturan kedisiplinan bagi pegawai, guru, dan siswa.
Kepala sekolah juga mempunyai tugas dalam menyampaikan aturan kedisiplinan ke seluruh warga sekolah. Selain itu tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah juga dapat di tempelkan di mading sekolah. Hal ini dilakukan agar pegawai, guru, dan murid selalu ingat tentang tata tertib sekolah dan menjalankannya dengan benar.
 - e. Tegass dalam mengambil keputusan dan Memberikan reward dan sanksi
Ketegasan kepala madrasah merupakan strategi untuk menciptakan kedisiplinan warga madrasah. Pemberian rewor juga sangat berpengaruh dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah. Siswa juga akan merasa senang jika diberi semacam rewor atau penghargaan dari apa yang mereka lakukan. Selain itu siswa lain juga akan termotivasi untuk berperilaku disiplin

dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebaliknya jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan sanksi tegas. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah jelas akan merugikan pribadi sipelanggar dan akan mempengaruhi pada orang lain karena itu akan diambil tindakan-tindakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

- f. Membuat perencanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah juga sangat berpengaruh dalam menegakkan kedisiplinan. Contohnya memperluas ruangan tempat sholat, agar siswa dan guru bisa serentak untuk sholat berjamaah. Merencanakan membuat ruang piket untuk guru yang piket, kantin dan koperasi. Keberadaan guru piket, kantin sekolah dan koperasi sekolah, akan mengurangi siswa untuk keluar pekarangan sekolah, tentu siswa tidak perlu lagi untuk berbelanja kebutuhan sekolah di luar sekolah. Ini akan mengurangi jumlah siswa yang terlambat masuk kelas di saat jam sekolah.

2. Adapun cara kepala madrasah dalam menerapkan strategi kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur ini adalah:

- a. Melakukan pengawasan dan pengontrolan yang ketat pada guru dan siswa dalam menegakkan kedisiplinan.
- b. Memberi contoh yang baik kepada siswa.
- c. Memberikan informasi tentang pentingnya disiplin.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang sudah direncanakan bersama. seperti Ruang sholat, kantin dan perlengkapan koperasi.
- e. Tegak dan konsisten dalam mengambil keputusan.
- f. Sering mengadakan rapat tentang menegakkan kedisiplinan di madrasah.
- g. Mengketatkan absen guru dan siswa.
- h. Mengelola dan mengontrol program-program sekolah dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang juga masuk dalam daftar tata tertib murid.

Dari sekian banyak strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk menegakkan kedisiplinan, yang sangat memberikan pengaruh adalah strategi keteladanan. Keteladanan yang ditampilkan oleh kepala madrasah telah memotivasi warga sekolah untuk menjadi orang yang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seperti yang dicontohkan oleh kepala madrasah datang lebih awal dan pulang diakhirkan. Tentu hal ini membuat warga madrasah merasa malu dan segan untuk datang terlambat. Kemudian yang tak kalah pentingnya dalam menegakkan disiplin, terutama bagi guru dan tenaga kependidikan, adalah dengan diadakannya absen pinjer print, dengan absen ini lebih memotivasi guru dan tenaga TU untuk hadir tepat waktu. Karena keterlambatan atau tidak hadir akan berpengaruh terhadap penghasilan bagi guru dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chafidz. 1998. *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*. MPA No. 142.
- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Anoraga Pandji. 2001. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aris Budiman. 2002. *Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: KIKI Press.

- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dale Timpe. 1991. *Seri limit dan Seni Manajemen Bisnis Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Fachruddin, Fuad dari Headlye Beare, dkk. 1991. *Creating An Excellence School*. London: Routledge
- G. Yukl. 1998. *Leadership in Organization, 2nd ed*. Englewood Cliffs: Nj : Prentice Hall.
- Joni,” Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, dalam [http//one.indoskripsi.com](http://one.indoskripsi.com). diambil tanggal 22 April 2016
- Kusuma, Atmajaya, “Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, Dalam [http//one.indoskripsi.com](http://one.indoskripsi.com). diambil tanggal 22 April 2016.
- Saladin. 2014. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Sunindhia. 1988. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat modern*. Jakarta : Bina Aksara.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- H.E.Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Hasibuan, S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://nurussyahid.blogspot.com/2014/02/bagaiman-upaya-meningkatkan-mutu.html>.

<http://tipskarir.com/8-macam-indikator-disiplin-kerja-yang-bisa-mempengaruhi-produktivitas-perusahaan>. Diakses 16 April 2016

<https://clarashinta92.wordpress.com/2013/04/17/msdm-disiplin-kerja-pegawai>. Diakses 16 April 2016

<http://musicalandpsychologist.blogspot.co.id/2015/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>. Diakses 16 April 2016

Ilyas, Asmidir, Syahril, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan: Bahan Pembelajaran Untuk Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press.

John W. Newstrom, Keith and Davis. 1990. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

A. Supriyanto. 1997. "Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi" (*Jurnal*). Padang: IKIP.

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kotler Philips. (2004). *Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Prenhalindo.

Koontz, Harold. Et. Al. 1984. *Management, a System and Contingency Analysis of Managerial Function*. Tokyo: Mcgraw Hill, Kogakusha.

Kusnadi dkk. 2005. *Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)*. Malang: Univeritas Brawijaya.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arloka, Yogyakarta.

M. Ngalim Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remajarosda Karya.

Mehdi Nakosteen. 1996. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.

Mardjin Sjam. 1966. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Surabaya: Yayasan Pendidikan Practice.

Michail Quin Patton. 1990. *Qualitatif Evaluation and Research Method*. Newbury Park: Sage Publication.

Mohammad Idrus. 2001. *Pengawasan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Mekar Jaya.

Muhammad. 2009. *Konsep Pengembangan Madrasah Unggul*. Bandung: Kreatif.

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: gaung Persada.

- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- N.A Amentembun. 1982. *Penyusunan Program Kerja Sekolah*. Bandung : Transito.
- Paul Hersey, Blanchard and H. Kenneth. 1977. *Management of Organisational behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian. 1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proyek Pembinaan Agama Islam Tingkat Menengah Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 1999. *Manajemen Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depag RI.
- Quraish. Shihab. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Al-Fabeta.
- Seokarto Indrafachrudi dkk. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya : Usana Offset Printing.
- Sondang P. Siagian. 1980. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Supranta. J. 1997. *Metode Riset*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutciptu. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suhandang Kustadi. 2015. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Nizar. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Tahalele, JF & Soekarto Indrafachrudi. 1975. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Tjiptono, Fandy. 1995. *Manajemen Jasa Edisi I Cet II*. Yogyakarta: Andi Offcet.

- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- WJS Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahjosumijo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : raja Grafindo Persada.